

Penggunaan Alat Peraga Potongan Lidi pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDK Puubheto

Anna Arnel Thef
Sekolah Dasar Katolik Puubheto

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 Maret 2022
Disetujui: 28 Maret 2022

Kata kunci:

Alat Peraga Potongan Lidi,
Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstract: The purpose of this study was to improve students' understanding of the material about addition and subtraction after using stick sticks. This research uses classroom action research (CAR) which consists of two cycles. The cycle stages are the planning stage, the action implementation stage, the observation stage and the reflection stage. The subjects of this study were students of class II SDK Puubheto, Ende District, Ende Regency, totaling 15 people with details of 7 men and 8 women. Data retrieval is done by using a test of mathematics learning outcomes in each cycle. The results of this study indicate that the use of stick sticks can improve students' understanding of class II SDK Puubheto. This can be seen from the increase in student learning outcomes from the increase in pre-action to the first cycle of 40%, the increase from the first cycle to the second cycle of 26.67%.

Keywords: Sticky Trimming Tool, Learning Outcomes

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa materi tentang penjumlahan dan pengurangan setelah menggunakan alat peraga potongan lidi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Dengan tahapan siklus yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahapan observasi serta tahap refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDK Puubheto Kecamatan Ende Kabupaten Ende yang berjumlah 15 orang dengan perincian 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar matematika tiap siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga potongan lidi dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas II SDK Puubheto. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dari Peningkatan pra tindakan ke siklus I 40%, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,67%.

Alamat Korespondensi:

Anna Arnel Thef
Sekolah Dasar Katolik Puubheto
Email: annaarnelthef@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru di tuntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal merancang dan melaksanakan pembelajaran. Termasuk didalamnya kreatif dalam penggunaan metode, model serta media pembelajaran. Penerapan metode, model serta media pembelajaran disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran terutama membantu peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa disekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari peserta didik tersebut dalam memahami materi. Penerapan metode, model serta media pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran membuat peserta didik tidak memahami materi yang di ajarkan. Kondisi seperti ini jauh dari yang diharapkan. Terbatasnya pengetahuan guru dalam menerapkan model, metode serta media pembelajaran di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Hal ini terlebih sangat dirasakan pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

Permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran matematika yakni menyangkut pengelolaan proses pembelajaran. Pada pengelolaan pembelajaran ini dituntut guru memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar mempunyai indikator: mampu membuka pelajaran, mampu menyajikan materi, mampu menggunakan media/alat peraga, mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, mampu memotivasi siswa, mampu mengorganisasi kegiatan, mampu menyimpulkan materi pelajaran, mampu memberikan umpan balik, mampu melaksanakan penilaian dan mampu menggunakan waktu. (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar mata pelajaran matematika materi pengurangan dan penjumlahan, siswa mengalami kesulitan jika tidak menggunakan benda konkrit sebagai alat untuk berhitung khususnya pada pokok bahasan pengurangan dan penjumlahan. Jika guru mengajar hanya dengan berceramah tanpa menggunakan alat bantu seperti benda-benda konkrit siswa berdampak pada pemahaman siswa. Siswa kurang memahami konsep materi yang diajarkan. Siswa dikatakan kurang memahami terhadap materi yang di ajarkan, ini dapat dibuktikan dari nilai tes awal dimana dari 15 siswa, yang tuntas belajar hanya 5 orang dan yang tidak tuntas belajar 10 orang. Dengan melihat permasalahan yang ditemukan maka peneliti dan juga sebagai guru kelas I di SDK Puubheto berpikir untuk menggunakan salah satu alat peraga yang konkrit agar dapat membantu siswa untuk memahami materi yang di paparkan. Salah satu alat peraga yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas yakni potongan lidi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SDK Puubheto dengan jumlah siswa terdiri dari 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Tes, Dokumentasi. Data setelah terkumpul dianalisis deskriptif kualitatif. Penentuan Ketuntasan Belajar Individu dianalisis dengan menggunakan rumus:

Nilai ketuntasan individu dihitung dengan rumus:

$$KBI = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Kelas dikatakan tuntas apabila tingkat klasikalnya lebih dari sama dengan $\geq 80\%$ untuk menghitung rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100$$

Keterangan :

X = Mean

$\sum X$ = Jumlah nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

HASIL

Sebelum melakukan penelitian pada tahap awal penulis memberikan tes awal pada siswa kelas I di SDK Puubheto. Hasil tes pada tahap awal penulis dapat mengetahui kemampuan siswa yang mana selanjutnya dari hasil tes tersebut penulis dapat menyusun rencana perbaikan pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan alat peraga potongan lidi. Berdasarkan hasil tes awal dapat ditunjukkan bahwa tingkat ketuntasan yang dicapai adalah sebesar 33,33% atau sebanyak 5 orang. Hasil tes awal dapat ditunjukkan pada grafik di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra-Tindakan

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	70
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	5
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	10
6	Persentase ketuntasan belajar	33,33%

Hasil belajar Siklus I

Pelaksanaan siklus I penulis menggunakan media alat peraga berupa potongan lidi pada materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I di SDK Puubheto. Dari hasil analisis dapat ditunjukkan bahwa tingkat ketuntasan siswa adalah sebesar 73,33% atau sebanyak 11 orang. Dari hasil tes siklus I ini penulis dapat mengetahui kemampuan peserta didik yang mana selanjutnya dari hasil tes tersebut penulis dapat menyusun rencana perbaikan pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan data tersebut di atas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Pelaksanaan Tindakan siklus I

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	100
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	4
6	Persentase ketuntasan belajar	73,33%

Hasil Belajar Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II penulis memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hasil belajar pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah mencapai hasil yang diharapkan. Keberhasilan ketuntasan belajar adalah 100% atau siswa yang tuntas sebanyak 15 orang. Hal ini dapat

dilihat dari semua siswa sudah mencapai ketuntasan dari KKM yang ditetapkan. Dari hasil tes siklus II peserta didik yang sudah mencapai KKM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Pelaksanaan Tindakan siklus II

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	80
2	Nilai tertinggi	100
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	0
6	Persentase ketuntasan belajar	100%

Dari data ketuntasan belajar pada siklus II di atas tampak bahwa pada proses pembelajaran sudah mencapai ketuntasan yang di harapkan yaitu 100%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data ketuntasan hasil belajar dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan, dengan masing-masing persentasenya ketuntasan pada pratindakan 33,33%. Siklus I 73,33%, Siklus II 100%. Peningkatan dari pratindakan ke siklus I 40%, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,67%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat bahwa awal melaksanakan kegiatan pembelajaran harus memberikan motivasi.

Pada siklus II peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi serta pujian kepada siswa kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi siswa kelihatan sangat antusias dan sangat aktif mengikuti pelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Setelah dianalisis semua siswa mengalami ketuntasan dimana semua siswa memperoleh nilai di atas 65 dengan persentase ketuntasan 100%. Dari ketuntasan hasil belajar tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga potongan lidi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Fadli (2020) lidi merupakan salah satu media pembelajaran matematika yang dapat kita peroleh dari lingkungan sekitar. Lidi dapat kita gunakan sebagai alat hitung pada siswa sekola dasar (SD). Pada anak SD (kelas bawah), jika pembelajaran masih bersifat abstrak maka diperlukan media atau alat bantu sebagai bahan untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, guru sekurangkurangnya dapat menggunakan alat peraga yang murah dan efisien meskipun sederhana seperti lidi.

Sedangkan hasil belajar menurut Purwanto (2013) hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Dimiyati, mudjiyono, 2009) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Didukung oleh Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya anaka-anak yang berhasil dalam belajar adalah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

SIMPULAN

Hasil penelitian di ini menghadirkan sebuah kesimpulan yaitu bahwa penggunaan alat peraga potongan lidi dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 40%, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,67%.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraheni, Betty Biliya. 2010. *Peningkatan Kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui media manik-manik pada siswa kelas IV SDN Balangan Teras Boyolali Tahun ajaran 2009/2010*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ariyanto. 2011. *Pembelajaran Aritmatika Sekolah Dasar*. Solobaru: Qinant
- Fadli Ahmad. 2020. *Penggunaan Media Lidi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Penjumlahan Bilangan Bulat*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol.06 No. 03.
- Joko Suwandi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Solobaru: Qinant
- Khaeroni. 2013. *Pembelajaran Matematika SD yang Aktif, Menyenangkan, dan Bermakna : Suatu Teori dari Zoltan P. Dienes*. Jurnal Primary Vol. 05 No. 02.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2007. *KTSP dasar dan Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pujiati. 2009. *Pemanfaatan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran Matematika SD*. Makalah tidak dipublikasikan. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Pujiati. 2009. *Pembuatan Alat Peraga Matematika*. Makalah tidak dipublikasikan. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.